

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE KELOMPOK B TK ISLAM NURUSSALAM KABUPATEN MAROS

Andi Junil Hera¹ & Fadhilah Latief²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract:

The main problem in this research is whether through meronce activities the fine motor skills of Islamic kindergarten students in Maros Regency can be improved. This study aims to describe improving fine motor skills through Meronce activities in B-Nurussalam Islamic Kindergarten, Maros Regency. This type of research is a group work room (group work room) consisting of two sessions, each session carried out up to three meetings. Research procedures include planning, implementation, monitoring and reflection. The subjects in this study were group B nuruslam group, Islamic kindergarten B group, with a total of 12 people. The results of the fine motor skills research for children can be seen from the average results of observing children's creativity in the first cycle which reached 52.91% with the attainment of development standards according to expectations (BSH) and the second session 85.41% with very good development standards (BSB) achieving the goal of achievement. Based on the results of the research that has been explained, it can be concluded that the precise motor skills of group B for kindergarten students of Noor Al Salam Islamic in Marous Regency can be improved through meronce activities using beads.

Keywords: Fine Motor, meronce activities, beads.

Abstrak:

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Nurussalam Kabupaten Maros sebanyak 12 orang. Hasil penelitian kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi kreativitas anak pada siklus I mencapai 52,91% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II mencapai 85,41% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan telah mencapai target capaian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce dengan menggunakan manik-manik.

Kata Kunci: Motorik Halus, kegiatan meronce, manik-manik.



Artikel dengan akses terbuka dibawah license Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis. Received: Oktober 2020, Accepted: Nopember 2020, Published: Desember 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, sehingga pengguna yakin bahwa dengan pendidikan maka kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Hal ini didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam standar kompetensi yang tercantum pada tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik. Dari berbagai perkembangan anak tersebut, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik.

Menurut Waldorf (Roopnarine, 2009:367) perkembangan fisik motorik dipelihara melalui gerakan. Waldorf mengakui bahwa anak-anak belajar tentang hubungan ruang melalui gerakan, dan mereka menguasai inti dari apapun yang mereka sentuh dan gerakan. Anak-anak sangat aktif, dan mendukung keaktifan ini sepanjang pagi. Sejumlah kegiatan luar kelas mendorong banyak gerakan dan perkembangan otot, sementara proyek seni dalam jumlah besar mendorong keterampilan motorik halus. Salah perkembangan fisik motorik yang perlu mendapatkan stimulant adalah perkembangan motorik halus anak usia dini. Berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut, salah satunya dengan metode meronce dengan menggunakan media manik-manik.

Menurut Rini (2018:7) meronce merupakan bentuk keterampilan merangkai yang menggunakan manik-manik dengan tali, benang atau senar. Keterampilan ini penting diberikan kepada anak prasekolah, seperti PAUD, karena dapat melatih anak untuk berkonsentrasi. Pada saat meronce, anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan aneka bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik. Jika anak sudah dapat meronce, anak sudah memperlihatkan kemampuannya dalam aspek perkembangan motorik halus. Kemampuannya membedakan bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik diharapkan dapat berimplikasi terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros pada tanggal 8 April 2019 beberapa anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus yang terlihat melalui kegiatan meronce ditandai dengan anak didik masih ada mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan meronce dan masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah mampu menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Aktivitas anak didik dalam keterampilan menggerakkan motorik halus melalui kegiatan meronce dari kreativitas anak masih kaku dan belum terampil. Penyebabnya adalah pengelola kelas belum menguasai, penggunaan metode pembelajaran kurang, dan kreativitas pendidik masih minim. Oleh sebab itu,

diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak didik merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga anak didik dapat berkembang secara maksimal. Upaya menumbuhkembangkan kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya anak didik perlu dilakukan dalam berbagai formulasi penggunaan metode dan media yang menarik bagi anak.

Anak-anak kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros dalam satu kelas ada 14 anak didik. Dari 14 anak didik tersebut berjumlah 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Ada beberapa anak yang masih perlu diberikan stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan. Di samping itu anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain masih ada yang mengeluh. Hal tersebut sangat terlihat ketika saat anak diminta untuk mengambil manik-manik menggunakan dua jari. Pada dasarnya mengambil benda itu perlu adanya konsentrasi dan dibutuhkan kesabaran.

Melihat dari kenyataan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah maka, hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus yang berbentuk kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti, meremas, membentuk, menyusun menara, meronce dan lain-lain. Dalam penelitian ini kegiatan meronce akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang. Terkadang anak juga kurang antusias dalam kegiatan meronce tersebut karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam memasukkan benda maupun dalam memegang benda-benda yang kecil.

Selama ini pendidik sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan yang menggerakkan jari-jemari seperti merobek kertas, mengambil bijian-bjian dengan dua jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk, menjimpit pasir, namun hal tersebut belum bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khususnya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dapat ditingkatkan. Selain itu, koordinasi mata dan tangan untuk menyelesaikan kegiatan meronce tersebut sangat berfungsi sekali, tetapi dalam kenyataannya masih ada anak yang belum sabar untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Dari masalah tersebut merupakan suatu ide bagi penulis untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bagi penulis sendiri untuk memperoleh hasil belajar yang baik serta memuaskan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Nurussalam Kabupaten Maros. Dengan jumlah murid 14 orang, yang

terdiri atas anak laki-laki 8 orang dan anak perempuan 6 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan Oktober sampai November tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui teknik observasi untuk medan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, yang dimulai dari kondisi awal kemudian siklus pertama dan lanjut siklus kedua dengan prosedur dari penelitian yang akan peneliti lakukan terdiri atas empat tahapan penting penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006) adalah: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. Jika dalam siklus I belum berhasil dan meningkat, peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang belum dicapai pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilakukan sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Mulyasa (Iim Roatul Mardiyah, 2015) bahwa data dianalisis dalam persentase dengan menggunakan perhitungan nilai yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dan dikali seratus persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pengamatan 1 dengan persentase rata-rata 44,79%, siklus I pengamatan 2 dengan persentase 46,87% dan siklus I pengamatan 3 dengan persentase 67,70%. Sedangkan siklus II pengamatan 4 dengan persentase rata-rata 76,04%, siklus II pengamatan 5 dengan persentase rata-rata 85,41% dan siklus II pengamatan 6 dengan persentase rata-rata 94,79%. Deskripsi hasil temuan data yang dilakukan pada siklus I pengamatan 1 adalah 44,79% untuk aspek kemampuan anak menggunakan tangan kanan dan kiri dan aspek gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 2% dengan persentase sebesar 46,87% selanjutnya pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 21% dengan persentase sebesar 67,70%. Total persentase rata-rata diperoleh 52,91% pada siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut belum mencapai dari target indikator keberhasilan. Kemudian pada siklus kedua pertemuan ke-4 mengalami peningkatan sebesar 8,34% dengan persentase diperoleh 76,04%, selanjutnya pada siklus kedua pertemuan ke-5 mengalami peningkatan sebesar 9,37% dengan persentase diperoleh 85,41%. Kemudian pada siklus kedua pertemuan ke-6 meningkat menjadi 9,38% dengan persentase diperoleh 94,79% . Total persentase rata-rata diperoleh sebesar 85,41%. Hal ini menunjukkan bahwa target telah dicapai sesuai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif di atas didukung teori yang dikemukakan oleh Ayu Rini yang menjelaskan mengenai manfaat meronce bagi penggunaanya, khususnya bagi anak didik yaitu (1) dapat melatih kelenturan otot tangan, (2) meningkatkan konsentrasi anak, (3) meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna, (4) menstimulasi kemampuan membaca anak, (5) sebagai pengasah kemampuan kognitif anak, (6) melatih kesabaran anak, (7) melatih kemandirian anak.

Salah satu manfaat meronce yang dijelaskan yakni dapat melatih kelenturan otot tangan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh hasil skor secara kuantitatif yang menunjukkan peningkatan yang berkembang dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan meronce yang dilakukan pada dua siklus dalam penelitian ini menunjukkan manfaat yang besar khususnya bagi kemampuan motorik halus anak.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa pemberian tindakan kegiatan meronce mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak telah mampu mempersepsikan warna, ukuran dan bentuk. Peningkatan tersebut dinyatakan signifikan. Hal tersebut didukung oleh teori Yani Mulyani yang mengemukakan bahwa cara belajar anak yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yakni dapat dilakukan melalui teknik dalam hal mengenal konsep warna dan keserasian, melatih koordinasi mata dan tangan, merangsang kreativitas anak dan melatih konsentrasi anak.

Oleh karena itu, kegiatan meronce sangat tepat pada kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena melalui kegiatan meronce anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu kemampuan anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dan melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros cenderung masih rendah, untuk memotivasi dan meningkatkan rendahnya kemampuan anak terkait motorik halus tersebut maka dilakukan tindakan salah satunya melalui kegiatan meronce. Dengan kegiatan meronce terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus seperti pada aspek kemampuan anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti saat anak mampu memasukkan manik-manik kedalam tali dan aspek dalam hal melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi yakni saat anak mampu meronce dengan menggunakan manik-manik berbagai ukuran dan bentuk. Setelah dilakukan observasi diperoleh hasil bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros, maka hipotesis tindakan diterima dengan nilai Persentase rata-rata mencapai 85,41%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmastuti, Tanti. 2012. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce dengan Manik-manik melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di TK Khadijah 2 Surabaya. *Forum Penelitian*, 1 (1): 7-9.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Endayanti, Ika Setia Skripsi. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hildayani, Rini. 2004. *Materi Pokok Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan*

- Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maryati. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rini, Ayu. 2018. *Teknik Meronce untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Bukit Mas Mulia.
- Rohendi, Aep. 2017. *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Roopnarine, Jaipaul L. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan Edisi Kelima*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardiyah, Iim Roatul. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce dengan Manik-Manik pada Kelompok A TK Panca Murni Al-Usman Kertosono*. Online: http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/13.1.01.11.0250P.pdf. (Diakses 08 Oktober 2019).
- Ngatinem. 2013. *Penerapan Permainan Meronce dalam Meningkatkan Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok B TK RA Al-Iman Perumda II Gergunung Klaten*. Online: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/644>. (Diakses 08 Oktober 2019).